BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembagian tiga angka ini sangat penting dikuasai siswa kelas III. Materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, yaitu pembagian empat angka, mencari faktor persekutuan terbesar (FPB), menyedarhanakan bilangan pecahan dan materi yang berhubungan dengan pembagian. Adapun tujuan mata pelajaran Matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Dan 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[1]

Akan tetapi hasi belajar siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan pada mata pelajaran Matematika materi letak bilangan pada garis bilangan sangat kurang. Terbukti dari hasil ulangan harian yang dicapai peserta didik tidak memuaskan. Hanya 8 siswa yang tuntas dari 21 siswa dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran Matematika kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan adalah 75. Dan nilai rata-rata kelas pada ulangan harian pertama materi letak bilangan pada garis bilangan adalah 65,71. Dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa yang berinisial MFRA 92 dan nilai terendah didapat oleh SDR adalah 49. Jadi persentase hasil belajar siswa hanya 38,10 % yang mencapai KKM dan 61,90 % sisanya belum mencapai KKM.

Sejalan dengan hasil belajar, peserta didik juga masih sangat pasif di dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang hanya diam di dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik masih ramai dengan siswa lainnya. Bahkan masih juga ada siswa yang tidak memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung. Kondisi yang seperti ini diprediksi oleh guru karena proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya memberikan penjelasan materi dan dilanjutkan dengan contoh-contoh soal. Dari soal yang mudah sampai soal yang sulit. Kemudian guru

[1] Lampiran Permendiknas, No. 23 tentang SKL Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 417.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyuruh siswa untuk mengerjakan soal. Dan siswa disuruh mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai oleh guru.

Di sisi lain siswa juga merasa sudah capek. Dikarenakan jam mata pelajaran matematika kelas III MI Al-Fatah pada hari sabtu dan senin dijadwalkan pukul 10.00 WIB. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setelah istirahat. Sehingga konsentrasi peserta didik tidak fokus lagi dengan mata pelajaran yang dianggap oleh sebagian siswa itu sangat sulit. Dimana mata pelajaran matematika ini membutuhkan tingkat kosentrasi yang sangat tinggi.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media abakus. Karena peserta didik kelas III masih sangat perlu menggunakan benda yang bersifat konkret. Siswa tidak lagi membayangkan materi yang masih bersifat abstrak. Sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan ketertarikan peserta didik mengikuti pelajaran dapat membangkitkan keaktifan peserta didik. Dan diharapkan dengan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Piaget, setiap individu mengalami tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut: (a) Sensori-motor (0-2 tahun); (b) Pra-opersional (2-7 tahun); (c) Opersional konkret (7-11 tahun); dan (d) Operasi formal (11 tahun - ke atas).[2]

Pada tahap operasioanal konkret ini merupakan tingkat permulaaan berpikir rasional. Artinya, anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkannya pada masalah-masalah konkret. Bila mereka menghadapi pertentangan antara

---

[2] Nurjan Syarifan, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 6 – 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan persepsi, maka anak akan memilih pengambilan keputusan logis, dan bukan keputusan perseptual seperti anak pra-operasional. Operasi-operasi itu konkret, bukan operasi formal. Anak belum mampu berurusan dengan materi abstrak, seperti hipotesis dan proposisi-proposisi verbal.[3]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Abakus untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Pembagian pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaiamana penggunaan media abakus dalam pembelajaran Matematika materi pembagian pada siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan melakukan pembagian pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Jabon Sidoarjo dengan menggunakan media abakus?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan berupa penggunaan media abakus pada siswa kelas

[3] Nurjan Syarifan, *Psikologi*, 6 – 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III MI Al-Fatah Kedungpandan. Dengan menggunakan media abakus ini diaharapkan dapat meningkatkan kemampuan melakukan pembagian mata pelajaran matematika. Selain itu penggunaan media abakus ini juga dapat memberi suasana baru pada proses pembelajaran yang sudah ada di sekolah pada umumnya. Sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa. Serta siswa dapat meningkatkan keaktifan di dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari peneliatian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media abakus dalam pembelajaran Matematika materi pembagian pada siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan melakukan pembagian pada mata pelajaran Matematika pada siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Jabon Sidoarjo dengan menggunakan media abakus.

E. Lingkup Penelitian

Satu istilah dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda. Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam PTK yag berjudul ”Penggunaan Media Abakus untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Pembagian pada Mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Matematika Siswa Kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Sidoarjo" ini, maka penulis memberikan batasan pengertian sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah proses, cara mempergunakan sesuatu, pemakaian. Dalam penelitian ini dimaksudkan pada penggunaan media abakus dalam peningkatan kemampuan melakukan pebagian bilangan tiga angka.
2. Media abakus adalah alat untuk menghitung, yang berupa deretan bulatan dari kayu, plastik yang bertusuk, setiap tusuk berisi sepuluh buah.
3. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.
4. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan Sidoarjo tahun pelajaran 2014 – 2015.
5. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika pada materi pembagian.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Sebagai pemenuhan kewajiban studi dan menambah pengetahuan serta wawasan. Sehingga dapat memahami permasalahan yang ada di sekolah, khususnya yang menyangkut tentang penggunaan media abakus untuk meningkatkan kemampuan melakukan pembagian pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan dan menggunakan media abakus untuk meningkatkan kemampuan melakukan pembagian pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami materi pembagian dan menggunakan media abakus dalam meningkatkan kemampuan melakukan pembagian pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Al-Fatah Kedungpandan. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar materi pembagian yang diakibatkan kurangnya memahami konsep. Dengan menggunakan media abakus ini diharapkan agar siswa dapat memecahkan masalah dengan menemukan jawaban sendiri.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan upaya pembinaan terhadap guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id